

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM PENGAMBILAN UPAH  
GURU MENGAJAR MENGAJI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
(Studi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya  
Panjang, Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PRISILIYA  
NPM: 1721030345**



**Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM PENGAMBILAN UPAH  
GURU MENGAJAR AL-QUR'AN  
(Studi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Panjang, Bandar  
Lampung)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PRISILIYA  
NPM: 1721030345**

**Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**Pembimbing I : Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I.**

**Pembimbing II : Eti Karini, S.H., M. Hum.**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Di Kampung Teluk Jaya Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung merupakan salah satu tempat bermuamalah, salah satunya yaitu upah mengupah. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah terdapat guru yang mengajarkan mengaji, guru mengajar mengaji tersebut menerima upah dari murid-murid yang belajar ilmu agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan guru mengaji tersebut juga mendapatkan tunjangan dari Walikota yang diberikan atas dasar apresiasi dari pemerintah kepada guru yang mengajarkan mengaji. Murid yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an diberikan kartu bayaran setiap awal bulan dan murid-murid yang mengaji memberikan bayaran mengaji perbulannya dalam praktiknya murid yang mengaji diberikan kartu bayaran dengan jumlah yang ditetapkan dibayarkan sebesar Rp. 20.000,- perbulannya, terdapat juga pembayaran uang kas sebesar Rp. 2.000,- perminggunya. Dua guru yang mengajar mengaji tersebut mengambil gaji sebesar Rp. 35.000,- setiap satu kali pertemuan dalam seminggu terhitung perbulannya untuk satu orang guru sebesar Rp. 140.000,-. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengambilan upah guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengambilan upah guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam tentang sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, data primer diambil dari kasus di lapangan dengan data sekunder diambil dari buku yang berkenaan dengan masalah upah mengupah metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data populasi dan sampel diambil dari data lapangan, sedangkan analisa data menggunakan analisa data kualitatif dengan pendekatan berfikir induktif. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah sistem penetapan upah guru mengajar mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung adalah adanya upah yang diambil dalam pembayaran upah guru mengajar mengaji sebesar Rp. 20.000,- dan dibayarkan setiap awal. Jika ditinjau dari hukum Islamnya tentang sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an kampung teluk jaya panjang belum sesuai dengan hukum Islam, sebab terdapat dalil dan pendapat ulama yang tidak membolehkan, karena adanya upah dengan cara menetapkan jumlah nominalnya upah yang harus dibayarkan oleh murid yang belajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya dan banyak masyarakat yang tidak setuju dengan adanya penetapan upah guru mengajar mengaji tersebut.





**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya maka, skripsi saudara :

**Nama : Prisiliya**  
**NPM : 1721030345**  
**Fakultas : Syariah**  
**Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**  
**Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Penetapan Upah Guru Mengajar Mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung)**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Refit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I.**  
**NIP. 196901051998031003**

**Pembimbing II**

**Eti Karini, S.H., M. Hum.**  
**NIP. 197308162013122003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Muamalah**

**Khoiruddin, M.S.I**  
**NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Al-Qur'an (Studi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung). Disusun oleh: Prisiliya, NPM: 1721030345, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2021**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Khoruddin, M.S.I.**

**(.....)**

**Sekretaris : Muslim, S.H.I., M.H.I.**

**(.....)**

**Penguji Utama : Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H.**

**(.....)**

**Penguji II : Relit Nur Edi, S.Ag., M. Kom. I**

**(.....)**

**Penguji III : Eti Karini, S.H., M. Hum.**

**(.....)**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Syariah**

**Dr. H. Khairuddin, M.H.  
NIP. 196210221993031002**





## MOTTO

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ  
أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَكَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ  
وَأَتَمُّوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَمُتْرَضِعُ لَهُ أُخْرَى

6. tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

(Q.S. At-Thalaq (65): 6)

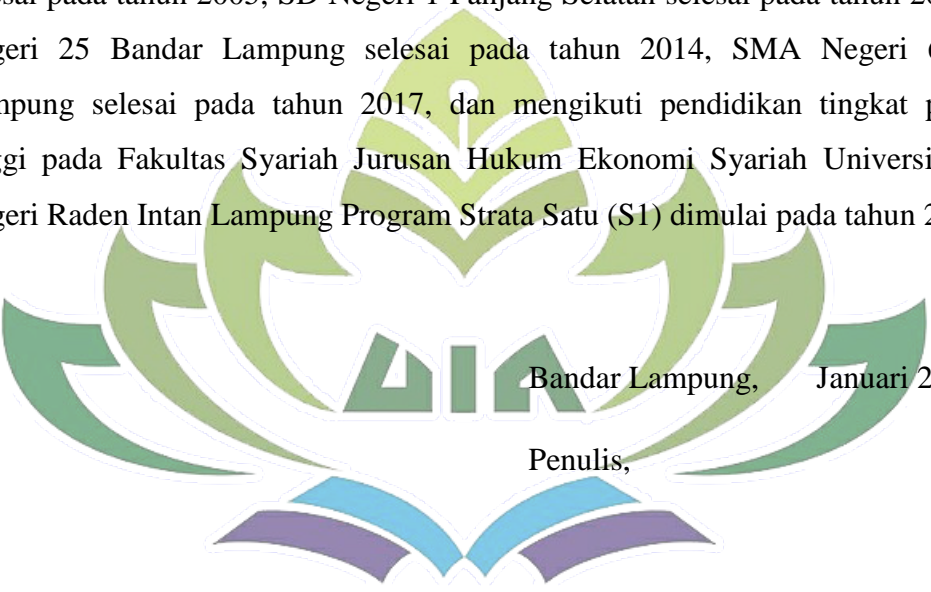
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku Yupzon Yusuf dan Ibundaku Martini Sutrayati tersayang, yang senantiasa mengasuh, membesarkan, mendidikku dengan penuh keikhlasan, cinta dan kasih sayang, serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dan telah berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, menemaniku, menasehatiku, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesanku.
2. Kakak-kakaku, Yeni Monica, S.Pd. beserta suaminya Diki Noris, S.Pd., serta keluarga besar yang telah memberiku inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini dan selalu mendo'akan dan memberi semangat padaku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempat aku menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Prisiliya, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Mei 1999, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Yupzon Yusuf dan Ibu Martini Sutrayati. Penulis anak kedua dari Dua bersudara. Pendidikan dimulai dari TK Bina Harapan Panjang selesai pada tahun 2005, SD Negeri 1 Panjang Selatan selesai pada tahun 2011, SMP Negeri 25 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014, SMA Negeri 6 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) dimulai pada tahun 2017.



Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

**Prisiliya**

**NPM. 1721030345**



## KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Mengaji Taman Pendidikan Al-Qur’an” (Studi pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program sarjana (S1) Jurusan Muamalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana (SH) dalam ilmu syariah. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Baik langsung maupun tidak langsung, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus kebanggaan ini.

2. Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H., selaku Dekan Fakultas Syariah Uin Raden Intan Lampung beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Khoiruddin, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Muamalah dan Ibu Juhratul Khulwah, M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Muamalah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa/i.
4. Bapak Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I. selaku Pembimbing I dan Ibu Eti Karini, S.H., M. Hum. selaku Pembimbing II yang banyak membantu memberikan masukan, saran serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan
5. Bapak dan Ibu Dosen para Staf Karyawan Fakultas Syariah yang telah mendidik dengan tulus dan ikhlas selama menuntut ilmu di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Pusat dan Perpustakaan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
7. Para sahabat-sahabatku Tiara Lorenza, Nova Febriyanti, Elsa Muzdalifah, Evi Eka Elvia, Dede Khoirunnisa, terimakasih telah menemani hari-hariku, memberi dukungan, serta semangat padaku.
8. Sahabat seperjuanganku Jurusan Muamalah angkatan 2017 khususnya kelas E yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



9. Almamater UIN Raden Intan Lampung berserta staf dan karyawan yang memberikan pelayanan yang baik.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

**Prisiliya**

**NPM. 1721030345**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Signifikasi Penelitian .....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
I. Landasan Teori.....	18
J. Metode Penelitian.....	21
K. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upah Menurut Hukum Islam .....	28
1. Pengertian Upah .....	28
2. Dasar Hukum Upah.....	31
3. Rukun Dan Syarat Upah.....	37



4. Macam-macam Upah .....	42
5. Sistem Penetapan Upah.....	43
6. Waktu Pembayaran Upah.....	47
7. Berakhirnya Akad Upah.....	48
B. Al-Qur'an .....	50
1. Pengertian Al-Qur'an .....	50
2. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an.....	51
3. Terminologi Al-Qur'an Tentang Evaluasi Pendidikan .....	53

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang .....	57
B. Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang Bandar Lampung.....	63

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang Bandar Lampung.....	72
B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Megaji pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang Bandar Lampung.....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Rekomendasi .....	82

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah.....	61
Tabel 2 Batas-batas Wilayah Kampung Teluk Jaya .....	62
Tabel 3 Daftar Nama Murid TPA Nur Rohmah.....	66





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi yang jelas serta memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu uraian terhadap penegasan arti dan makna dari istilah yang terdapat dalam penelitian skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Al-Qur’an (Studi pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung).” Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran terhadap judul yang akan diajukan tersebut, maka akan dijelaskan secara singkat tentang istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

Tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, dan pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Hukum Islam merupakan keseluruhan ketentuan perintah Allah yang wajib dituruti oleh seorang muslim yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi tertib, aman, dan selamat.<sup>2</sup> Hukum Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hukum ekonomi syariah.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1470.

<sup>2</sup> Izzomiddin, *Pemikiran Dan Filsafat Hukum Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 35.

Upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintahkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.<sup>3</sup>

Guru Mengajar Mengaji merupakan seorang pendidik yang mengajarkan cara belajar membaca Iqro dan Al-Qur'an serta mengajarkan membaca ayat-ayat pendek dan doa-doa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an yaitu kitab suci umat yang beragama Islam yang mejadi pedoman bagi umat yang beragama Islam

Jadi, maksud dari judul Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Mengaji yaitu mempelajari lebih dalam gambaran secara umum sistem penetapan upah guru mengajar mengaji dengan pemahaman hukum Islamnya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Al-Qur'an (Studi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung).” adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> A Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Gemilang Publisher, 2019), 137.

## 1. Alasan Objektif

Semakin meningkatnya perkembangan zaman di era modern ini, maka dengan adanya guru yang mengajarkan mengaji sangat berpengaruh untuk mendidik anak-anak agar dapat mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. Penetapan upah guru mengajar mengaji yang terjadi di Kampung Teluk Jaya Panjang sudah berlangsung cukup lama namun tidak semua orang mengerti atau memahami apakah penetapan upah tersebut telah sesuai dengan hukum Islam atau belum sesuai dengan hukum Islam, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Alasan Subjektif

Penelitian ini dibahas dalam kajian yang sesuai dengan jurusan yang sedang saya tekuni yaitu Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Di Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## C. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup yang terjadi di masyarakat modern saat ini adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih telah berhasil merubah pola pikir dan tingkah laku manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kodrat hidup bermasyarakat, serta saling membutuhkan satu dengan yang lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.<sup>4</sup> Pada masa kini

---

<sup>4</sup> Ahmad Azar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: UII Perss, 2000), 11.



telah mengalami perubahan-perubahan yang terjadi yaitu lahirnya media sosial menjadikan pola pikir manusia mengalami perubahan pergeseran budaya.

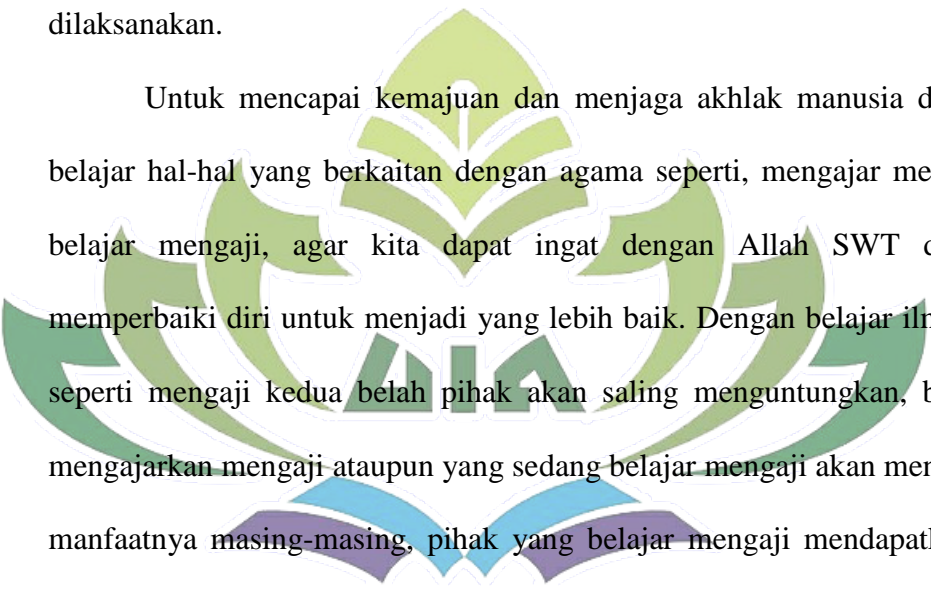
Perkembangnya zaman di era modern ini sangat berpengaruh di masyarakat, terutama terhadap pola pikir dan etika manusia. Manusia berperan sebagai makhluk sosial yang memiliki kodrat hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, Allah SWT telah menjadikan setiap manusia berhajat kepada orang lain untuk memenuhi hajat hidupnya. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan, bagi setiap manusia untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jalan dan cara yang baik sesuai dengan syariat Islam yang mana telah diatur dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطِلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

*“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S Hud (11): 15-16)*

Dari penjelasan ayat tersebut dapat menganjurkan kepada manusia untuk memiliki pekerjaan yang baik untuk dirinya dan yang bermanfaat untuk

orang lain karena setiap pekerjaan yang baik bagi dirinya dan bermanfaat untuk orang lain itu sangat mulia salah satu pekerjaan yang baik misalnya seperti guru mengajar mengaji. Karena setiap pekerjaan yang kita lakukan di dunia itu akan ada pertanggung jawabanya di akhirat. Kewajiban menjalankan ibadah kepada Allah SWT juga tidak boleh dilupakan selain meluangkan sedikit waktunya untuk bekerja namun kewajiban beribadah harus tetap dilaksanakan.



Untuk mencapai kemajuan dan menjaga akhlak manusia diperlukan belajar hal-hal yang berkaitan dengan agama seperti, mengajar mengaji dan belajar mengaji, agar kita dapat ingat dengan Allah SWT dan terus memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik. Dengan belajar ilmu agama seperti mengaji kedua belah pihak akan saling menguntungkan, baik yang mengajarkan mengaji ataupun yang sedang belajar mengaji akan mendapatkan manfaatnya masing-masing, pihak yang belajar mengaji mendapatkan suatu ilmu yang didapat dari gurunya dan guru yang memberikan jasanya untuk mengajarkan mengaji mendapatkan upah dari jasa mengajar yang diberikan kepada muridnya. Menjadi guru merupakan profesi yang sangat baik dan akan mendapatkan amal jariyah ada sebagian orang yang ingin menjalankannya dan ada juga yang ingin memilih profesi lain.

Dalam menerima upah yang diberikan oleh pemberi upah harus memenuhi nilai-nilai etika Islam, dimana nilai-nilai Islam dirangkum dalam empat prinsip pokok:

1. Tauhid. Prinsip ini mengantarkan manusia mengakui bahwa keesaan Allah mengandung konsekuensi keyakinan bahwa segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir kepada Allah. Prinsip ini menghasilkan “kesatuan-kesatuan” yang beredar dalam orbit tauhid. Kesatuan itu antara lain kesatuan dunia dan akhirat.
2. Keseimbangan. Prinsip ini mengantarkan manusia Muslim meyakini bahwa segala sesuatu diciptakan Allah dalam keadaan seimbang dan serasi. (Q.S. Al-Mulk [67]: 3). Prinsip ini menuntun prinsip-prinsip yang lainnya.
3. Kehendak bebas. Merupakan prinsip yang mengantarkan seorang Muslim meyakini bahwa Allah memiliki kebebasan mutlak, namun juga Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalannya sendiri, baik itu yang baik ataupun yang buruk. Inilah kemudian dasar lahirnya prinsip tanggung jawab.
4. Tanggung jawab. Manusia sebagai individu dan kolektivitas mempunyai kebebasan penuh untuk menentukan nasibnya sendiri, tapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.<sup>5</sup>

Dengan menjadikan wahyu sebagai pengetahuan tertinggi tentang kriteria yang baik dan yang buruk, maka ajaran Islam tentang etika dan moral

---

<sup>5</sup> Efa Rodiah Nur, “Riba Dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum Dan Etika Dalam Transaksi Bisnis Modern” Dalam Jurnal *Al-Adalah*, Vol. XII, No 3, Juni 2015, 659.



bersifat mutlak.<sup>6</sup> Maka dari itu kita perlu mengedepankan etika dalam agama kita agar dengan bermuamalah didalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan kita lebih baik dan diridhai Allah SWT sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah (9): 122)*

Dari penjelasan ayat diatas tidak semestinya orang-orang mukmin itu berangkat semua ke medan perang, karena mereka bisa ditumpas habis apabila musuh mereka berhasil mengalahkan mereka. Seharusnya sebagian dari mereka pergi ke medan jihad memperdalam ilmu agama melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan hukum syariat yang mereka dengar dari Nabi SAW, kemudian mereka bisa mengajarkan ilmu yang telah mereka pelajari kepada kaum mereka setelah kembali ke rumah mereka, agar mereka dapat menghindari azab dan hukuman Allah dengan cara menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Umat Islam membutuhkan pemahaman agama dalam segala perkara, maka tidak

---

<sup>6</sup> Ibid., 659.

seharusnya orang-orang beriman yang mampu berjihad pergi berjihad seluruhnya.

Dengan berkembangnya zaman, banyak juga perkembangan yang terjadi di kalangan masyarakat dimana semakin majunya teknologi dan semakin berkembangnya pola pikir serta tingkah laku masyarakat. Meningkatnya perkembangan zaman ini harus seiring sejalan dengan pembelajaran agama agar tetap terjaga pola pikir serta akhlak (tingkah laku) yang ada pada diri masyarakat masing-masing, karena dari perkembangan zaman ini sangat amat berpengaruh kepada masyarakat. Oleh karena itu, belajar agama harus lebih dikedepankan karena ini sangat diperlukan masyarakat.

Salah satunya dengan belajar mengaji yang dilakukan oleh murid-murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang Bandar Lampung, yang mana pelaksanaan belajar mengaji dilakukan pada malam hari setelah magrib di rumah guru yang menyediakan jasa untuk mengajarkan anak-anak belajar mengaji. Guru mengajar mengaji tersebut menerima upah dari murid-murid yang belajar ilmu agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan guru mengaji tersebut juga mendapatkan tunjangan dari Walikota yang diberikan atas dasar apresiasi dari pemerintah kepada guru yang mengajarkan mengaji.

Pada awal pendaftaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang murid-murid tidak dikenai biaya apapun, guru yang menyediakan jasanya dengan suka rela menerima murid-murid yang mendaftarkan diri untuk belajar mengaji tanpa adanya akad dan tanpa adanya uang diawal pendaftaran. Tetapi, setiap bulannya ada orang tua dari murid-murid yang mengaji kepada guru tersebut memberikan upah bulanan kepada pihak yang sudah memberikan jasa mengajarkan mengaji kepada anaknya, tanpa adanya penentuan berapa jumlah uang yang harus dibayarkan. Upah yang diberikan oleh orang tua murid atas dasar bentuk tanda terimakasih untuk jasa mengajar yang telah diberikan oleh guru tersebut terhadap anaknya. Namun, ada juga guru mengajarkan mengaji yang menetapkan bayaran pada setiap bulannya dengan tidak menerima uang awal pendaftaran juga. Awalnya tidak ada masalah ketika guru yang mengajarkan mengaji tersebut menerima upah dari orang tua murid-murid yang sedang belajar mengaji. Tetapi, ada penyedia jasa mengajarkan mengaji ini menetapkan jumlah upah yang harus dibayarkan pada setiap bulannya, hal tersebut yang membuat ketidak etisan lagi karena ada ayat yang menerangkan bahwa dilarang kita untuk menerima upah apalagi sampai menetapkan perbulannya, Firman Allah SWT :

وَأَمِنُوا بِمَا آتَيْنَا مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۚ وَلَا تَشْتَرُوا بِغَايَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنِّي فَاتَّقُونَ ﴿٤١﴾



*“Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah aku turunkan (Al-Quran) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah (2): 41)*

وَيَقَوْمٍ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنَّ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۖ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا ۚ إِنَّهُمْ مُلَقُوا رَبِّهِمْ وَلَكِنِّي أَرَىٰ ذُكُومًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾

*“Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangnya suatu kaum yang tidak mengetahui.” (Q.S Hud (11): 29)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an tidak pantas dengan (menyaratkan) upah tertentu, begitu juga mengajarkan akidah serta masalah halal dan haram (fikih). Dengan ini sebaiknya para guru yang mengajarkan mengaji tidak boleh menetapkan jumlah upah setiap bulannya, seharusnya guru yang mengajarkan mengaji tersebut memberikan jasa mengajarkan Al-Qur'an dengan ikhlas.

Dalam suatu pekerjaan yang dilakukan baik berupa barang, jasa, maupun manfaat tentunya harus dengan ketentuan yang telah diatur dalam hukum Islam. Pemberian upah berupa uang terhadap guru mengajar mengaji merupakan keikhlasan bagi siapa saja yang ingin memberinya dan guru mengajar mengaji pun mempunyai hak atas jasa yang telah mereka berikan kepada murid-murid yang belajar mengaji dengan guru tersebut. Dalam

pemberian upah harus memenuhi rukun dan syaratnya, misalnya ijab kabul (*Sighat*) dalam hukum Islam pihak yang melakukan pekerjaan disebut dengan “*ajir*”, sedangkan pihak yang memperoleh manfaat dalam pekerjaan *ajir* (pemberi upah) disebut dengan “*musta’jir*”, serta objek akad.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan membahas lebih dalam sebuah penelitian ini dengan menarik judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengambilan Upah Guru Mengajar Al-Qur’an (Studi pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung).”

#### **D. Fokus Penelitian**

1. Yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung.
2. Kajian penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji dalam tinjauan hukum Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengambilan upah guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang sistem pengambilan upah kepada guru mengajar mengaji pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah Kampung Teluk Jaya Panjang.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Adapun signifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih banyak tentang ilmu keagamaan lebih khusus

ilmu-ilmu yang terkait dengan belajar membaca Al-Qur'an yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohma Kampung Teluk Jaya Panjang, diharapkan menjadi tempat bagi masyarakat untuk menuntut ilmu yang berkaitan dengan keagamaan seperti belajar membaca Al-Qur'an dan mengetahui maknanya agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dimaksud sebagai suatu syarat bagi penulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dengan Ilmu Syariah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti mengenai pemberian upah kepada guru yang mengajarkan mengaji.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan adalah mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Kajian penelitian memuat telaah singkat, dan sistematis tentang permasalahan yang di lakukannya penelitian.



1. Berdasarkan hasil penelitian oleh Septiana Tri Lestari (2015) dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah dalam Pembayaran Listrik (Studi di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran).

Hasil Penelitian terjadi penetapan upah dalam pembayaran listrik di desa gunung rejo kecamatan way ratai kabupaten pesawaran dengan adanya penetapan biaya upah dengan cara membulatkan biaya listrik yang dilakukan tiap-tiap rumahnya yang dapat merugikan masyarakat desa gunung rejo karena biaya listrik sebelum adanya pembulatan telah ditambah biaya-biaya yang lain yaitu biaya admin bank dan biaya admin petugas listrik. Jadi, misalnya biaya listrik dalam satu rumahnya serta telah ditambah biaya admin bank dan biaya admin petugas listrik sebesar Rp. 38.750,-, maka petugas listrik masih membulatkan biaya yang harus dibayarkan warga menjadi Rp. 40.000,- dan pembulatan biaya listrik yang ditetapkan tersebut tiap rumah berbeda-beda. Praktik penetapan upah dalam pembayaran listrik yang terjadi di desa gunung rejo kecamatan way ratai kabupaten pesawaran belum sesuai dengan hukum Islam sebab dengan adanya penetapan biaya upah dengan cara membulatkan biaya listrik yang dilakukan tiap rumahnya dapat merugikan masyarakat.

Padahal telah di jelaskan dalam hukum Islam bahwa setiap perjanjian tidak boleh merugikan diri sendiri ataupun orang lain.<sup>7</sup>

2. Berdasarkan hasil penelitian oleh Jimi Irza (2015) dengan judul “Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Dibawah UMR (Studi Pada Sodaqo Permata Mart Bekasi).

Hasil penelitian dalam penelitian sistem upah pegawai pada Sodaqo Permata Mart dengan melakukan kesepakatan mengenai standar upah yang dilakukan oleh Sodaqo Permata Mart dengan calon pegawai saat diterima menjadi pegawai sebelum melakukan pekerjaan. Penetapan upah tersebut dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dengan memperhatikan kebutuhan yang layak para calon pegawai saat dilakukan interview penerima pegawai. Sistem penetapan upah pada Sodaqo Permata telah memperhatikan mengenai kelayakan hidup pegawai yang berkecukupan dan masih dapat menyisihkan uang hasil upah yang diberikan. Hal ini dengan dilakukan survey mengenai kebutuhan pegawai setiap bulan. Dan dalam penetapan upah disamping diberikan gaji pokok juga diberikan tunjangan makan, tunjangan transport, serta diberikan insentif. Penetapan pemberian upah pegawai Sodaqo Permata dibawah UMR dengan masih berlandaskan ilmu dan akhlak serta layak untuk kebutuhan hidup pegawai yang sesuai hukum Islam dengan cara akad

---

<sup>7</sup> Septiana Tri Lestari “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah Dalam Pembayaran Listrik (Studi Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Peswara)” (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) UIN Raden Intan Lampung, 2015).

serta dibayarkan sesuai dengan akad kedua belah pihak yaitu antara pemberi kerja dan penerima penghasilan.<sup>8</sup>

3. Berdasarkan hasil penelitian oleh Siti Zainiah Avivah (2015) dengan judul “Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Tarif Transfer Tunai Melalui Bank (Studi di BRILink Desa Sidorahayu, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara).

Hasil penelitian dalam penelitian analisis hukum islam tentang penetapan tarif transfer tunai melalui bank berdasarkan *agenbrilink.wordpress.com* tentang biaya transaksi yang dikenakan oleh bank pada menu mesin EDC BRILink yaitu transfer sesama BRI Rp. 3.000,00 Trasfer antar Bank Rp. 15.000,00 Setor pasti Rp. 3.000,00 dan Pembayaran PLN/Telkom Rp. 3.000,00 jenis-jenis transaksi tersebut adalah yang terdapat pada menu ini ATM sedangkan pada menu tunai tidak dikenakan biaya. Selain biaya transaksi nasabah juga masih dikenakan biaya agen BRILink sebesar Rp. 10.000, sebagai contoh nasabah ingin mengambil uang Rp. 500.000,00 di BRILink maka akan menerima uang sebesar Rp. 487.000,00 dan jika nasabah ingin mentransfer uang sebesar Rp. 500.000,00 maka nasabah harus membayar Rp. 513.000,00 jika dilakukan sesama BRI. Berdasarkan survey beberapa nasabah pengguna BRILink di kecamatan Abung Semuli bahwa agen

---

<sup>8</sup> Jimi Irza “Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Dibawah UMR (Studi di Sudaqo Permata Mart Bekasi)” (Skripsi Program Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) UIN Raden Intan Lampung, 2015).

BRILink memasang upah biaya transfer Rp. 15.000,00 sedangkan di BRILink kecamatan Way Pengubuan bahwa agen BRILink memasang upah biaya tarik tunai Rp. 18.000,00. Upah biaya belum ditambah biaya transfer dan lainnya. Penetapan tariff yang diberikan Bank BRI terhadap Agen BRILink telah ditetapkan oleh Bank BRI, yaitu melalui konsep BRILink yang disebut *sharing fee*. Konsep *sharing fee* ini seperti sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu merupakan sistem bagi hasil atau imbal jasa dengan persentase fee sebesar 50:50. 50% untuk BRI dan 50% lagi untuk agen. Biaya admin dari sistem *sharing fee* tersebut terdapat dari rekening terdaftar atau rekening sumber dana agen BRILink yang sudah didaftarkan pada saat pendaftaran kecuali transaksi ke bank lain menggunakan rekening nasabah. Jasa yang diberikan agen kepada nasabah adalah jasa-jasa layanan keuangan tunai dan non tunai, alat yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi tersebut adalah mesin EDC, mesin tersebut mampu melakukan transaksi sebagaimana transaksi non tunai yang disediakan di ATM. Penetapan tariff yang diambil agen kepada nasabah adalah sistemnya ditetapkan oleh agen. Dalam praktiknya akad upah mengupah ini sudah sesuai dengan akad *ijarah* dan sudah sejalan dengan hukum islam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Zainiah Avivah, “Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Tarif Transfer Tunai Melalui Bank (Studi di BRILink Desa Sidorahayu, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara)” (Skripsi Program Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) UIN Raden Intan Lampung, 2015).



Dengan demikian, dari beberapa skripsi diatas memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang penetapan upah. Meskipun telah disebut adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek dan tempat penelitian berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Penetapan Upah Guru Mengajar Mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang, Bandar Lampung.

## **I. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Upah**

Salah satu kegiatan manusia dalam lapangan muamalah ialah *ijarah*. Menurut bahasa *ijarah* berarti upah, ganti atau imbalan. Karena itu lafadz *ijarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan suatu kegiatan, atau upah karena melakukan aktivitas.<sup>10</sup>

Secara terminologi definisi upah menurut Ulama Hanafiyah bahwa *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti.<sup>11</sup> Menurut bahasa upah berarti imbalan atau pengganti. Jadi yang dimaksud upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah

---

<sup>10</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 29.

<sup>11</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.121.

diperintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.<sup>12</sup>

Definisi Upah menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tercantum dalam Pasal 1 ayat 30 yang berbunyi:

“Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atau suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. (UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 30).<sup>13</sup>

## **2. Rukun dan Syarat Upah**

Adapun rukun dan syarat upah sebagai berikut:

- a. Orang yang memberi upah, dalam hal ini disyaratkan baligh, berakal, dan atas kehendak sendiri.
- b. Orang yang menerima upah, dalam hal ini disyaratkan baligh dan berakal.
- c. Sesuatu yang menjadi objek upah atau sesuatu yang dikerjakan, dalam hal ini yang menjadi objek upah adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut agama (Islam).

---

<sup>12</sup>A Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Gemilang Publisher, 2019), 137.

<sup>13</sup>Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 30.

- d. Imbalan sebagai bayaran upah, dalam hal ini disyaratkan:
  - a) Harus jelas, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan upahnya harus ditentukan dengan pasti terlebih dahulu.
  - b) Tidak berkurang nilainya.
  - c) Bisa membawa manfaat yang jelas.
- e. Akad (ijab kabul atau *shigat*), dalam hal ini disyaratkan:
  - a) Akad (ijab kabul) harus dibuat sebelum pekerjaan itu dikerjakan.
  - b) Akad (ijab kabul) itu tidak boleh disangkut pautkan dengan urusan lain.
  - c) Akad (ijab kabul) harus terjadi atas kesepakatan bersama.<sup>14</sup>

## **J. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penelitian ini merupakan metode kualitatif. Alasannya karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang cenderung menggunakan analisis dan proses yang dilakukan langsung ke lapangan. Penggunaan metode tersebut akan disebarkan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau di responden. Melakukan penelitian lapangan untuk

---

<sup>14</sup> A Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Gemilang Publisher, 2019), 138.

memperoleh data atau informasi secara langsung, sebagai pendukung penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan literature keperpustakaan dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis secara bertahap dan berlapis dengan kualitatif, bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini yang menjelaskan secara tepat mengenai sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dalam proses mencari tahu data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi data yang sederhana agar mudah dipahami dari suatu masalah yang terjadi di lapangan.

**2. Sumber Data Penelitian**

Fokus penelitian ini lebih pada persoalan penentuan hukum Islam dari sistem penetapan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung.<sup>15</sup> Data primer ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penetapan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data menggunakan riset, yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, makalah dan sumber-sumber yang berkaitan dengan judul skripsi.<sup>16</sup> Data sekunder diperoleh peneliti dari buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan secara langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini. Sumber data sekunder yang dipakai oleh penulis adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain Al-Qur'an, Hadits, Buku-buku, dan Skripsi.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-13*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 58.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru Mengajar Mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah dan wali murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Rohmah dengan jumlah seluruhnya 10 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>19</sup> Sehubungan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari seratus, maka seluruh jumlah populasi di jadikan sebagai objek penelitian.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 81.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 109.

#### 4. Motode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

##### a. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau responden atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara mengadakan percakapan sedemikian hingga pihak yang diwawancarai bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya.<sup>20</sup>

Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui pandangan guru mengajar mengaji tentang konsep upah.

##### b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara atau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>21</sup> Dimana observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati langsung situasi yang terjadi di lapangan.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada.<sup>22</sup> Dokumen-dokumen tersebut mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mengenai proses sistem penetapan upah kepada guru mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kampung Teluk Jaya Panjang.

## 5. Metode Pengolahan Data

Semua data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian diolah, pengolahan data dilakukan dengan cara:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing yaitu memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan studi pustaka sudah relevan dengan dokumen, kejelasan, tidak ada kesalahan, dan relevansi dengan data lain.

b. Sistematisasi data (*Systematizing*)

Sistematika data yaitu menyusun data sesuai dengan urutan masalah berdasarkan kerangka sistematika bahasan.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, 54.



## 6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif melalui cara berfikir induktif. Metode induktif yaitu dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>23</sup> Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sistem penetapan upah kepada guru mengajar mengaji.

### K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah menjelaskan tentang pembahasan penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Sistematika pembahasan memuat sub bab-bab sebagai berikut:

Bab satu, tentang pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu, penegasan judul yang berguna untuk memberikan arti dari judul yang digunakan dalam penelitian ini, latar belakang masalah yang menjelaskan tentang masalah yang ingin diteliti dalam penelitian, fokus penelitian berguna untuk memberitahukan fokus objek yang digunakan dipenelitian, rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian, tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui maksud dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian untuk mengetahui apa manfaat dari

---

<sup>23</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), 183.

dilaksanakannya penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan menjelaskan beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan bab-bab yang ada dalam penelitian ini.

Bab dua, di dalam bab dua terdapat landasan teori untuk menjelaskan teori-teori yang digunakan penulis dalam penelitian.

Bab tiga, deskripsi objek penelitian dan di dalamnya terdapat gambaran umum objek yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dan terdapat juga penyajian fakta dan data penelitian yang menjelaskan tentang berbagai penjelasan yang berkaitan dengan objek dan data penelitian.

Bab empat, analisis penelitian di dalamnya terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian yang kedua nya menjelaskan sesuatu yang diteliti dari penelitian tersebut.

Bab lima, penutup di dalamnya terdapat simpulan yang menjelaskan hasil kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi yaitu berupa saran yang diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian.

Terdapat juga daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upah Menurut Hukum Islam

##### 1. Pengertian Upah

Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lapangan muamalah ialah *ujaroh* atau *ijarah*. *Ujroh* (upah) disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa-menyewa maupun upah-mengupah. Menurut etimologi, *ijarah* adalah masdar dari kata *أجر - يجر* (*ajara-ya'jiru*), yaitu upah yang diberikan sebagai kompensasi sebuah pekerjaan. *Al-ajru* berarti upah atau imbalan untuk sebuah pekerjaan.<sup>24</sup> Secara terminologi definisi upah menurut Ulama Hanafiyah bahwa *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti.<sup>25</sup>

*Ijarah* menurut arti bahasa adalah balasan, tebusan, atau pahala. Menurut *syara'* berarti melakukan akad mengambil manfaat sesuatu yang diterima dari orang lain dengan jalan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>26</sup> *Al-ajru* berasal dari kata *al-ajru* yang artinya menurut bahasa ialah *al-iwadh* yang arti dalam bahasa Indonesianya ialah ganti dan upah.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer, Cet 3*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 101.

<sup>25</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 121.

<sup>26</sup> Syaifullah Aziz, *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Asy-Syifa, 2005), 377.

<sup>27</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah, Cet 9*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), 114

Secara terminologi, ada beberapa definisi *al-ijarah* yang dikemukakan para ulama fiqh yaitu:<sup>28</sup>

- a. Menurut Hanafiyah bahwa *ijarah* adalah akad untuk membolehkan pemilik manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan.
- b. Menurut Malikiyah bahwa *ijarah* adalah nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan.
- c. Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah yang dimaksud dengan *ijarah* adalah akad atas manfaat yang diketahui dan disengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.
- d. Menurut Muhammad Al-Syarbini Al-Khatib *ijarah* adalah pemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat.
- e. Menurut Sayyid Sabiq bahwa *ijarah* ialah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.
- f. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa *ijarah* ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.
- g. Menurut Idris Ahmad bahwa upah artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan member ganti menurut syarat-syarat tertentu.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 114

Berdasarkan definisi-definisi diatas kiranya dapat dipahami bahwa *ijarah* adalah suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu.

Menurut bahasa upah berarti imbalan atau pengganti. Jadi yang dimaksud upah adalah memberikan imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintah untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati.<sup>29</sup>

Definisi Upah menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan tercantum dalam Pasal 1 ayat 30 yang berbunyi:

“Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atau suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. (UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 30).<sup>30</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 Tahun 2003 upah memiliki hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa

---

<sup>29</sup>A Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Gemilang Publisher, 2019), h.137.

<sup>30</sup>Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 30.



yang telah dilakukan, ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya.<sup>31</sup>

Upah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pembalasan jasa atau sebagainya pembayaran tenaga kerja yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>32</sup>

## 2. Dasar Hukum Upah

Jumhur ulama sepakat bahwa upah disyari'atkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma' sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Al-Qur'an

Banyak ayat dan riwayat yang dijadikan argument oleh para ulama akan kebolehan ijarah tersebut. Landasan dari Al-Qur'an diantaranya akan dikemukakan sebagai berikut:

Firman Allah SWT dalam Q.S At-Thalaq Ayat 6:

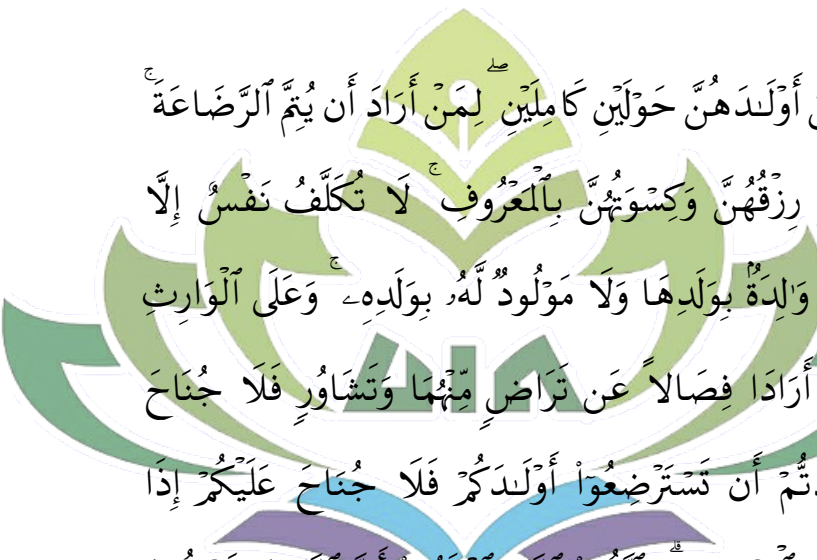
أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا  
عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ  
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ وَاتَّمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم  
فَسْتَرْضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ۚ ﴿٦﴾

<sup>31</sup>Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2003 Tentang UMR Pasal 1 Point b.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), 153.

*“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. At-Thalaq (65): 6)*

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 233:



وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
وَعَلَى الْوَالِدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
وُسْعَهَا لَا تَضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ  
مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

*“Dan ibu-ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu*

*apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah: (2): 233)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam membayar upah kepada pekerja harus sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Jika kalian menghendaki agar bayi-bayi kalian diserahkan kepada wanita-wanita yang bersedia menyusui, maka hal ini boleh dilakukan. Tetapi kalian harus memberikan upah yang sepantasnya kepada mereka, apabila upah diberikan tidak sesuai maka akadnya tidak menjadi sah, pemberi kerja hendaknya tidak curang dalam pembayaran upah harus sesuai dan jelas agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan dari kedua belah pihak.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl Ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS An-Nahl (16): 97)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal sholeh adalah imbalan didunia dan imbalan

akhirat. Maka seseorang yang bekerja disuatu badan usaha (perusahaan dapat dikategorikan sebagai amal sholeh, dengan syarat tidak memproduksi, menjual, atau mengusahakan barang-barang yang haram). Dengan demikian, maka seorang buruh yang bekerja dengan benar akan mendapatkan dua imbalan, yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat.<sup>33</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

*“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik.” (Q.S. Al-Kahfi (18): 30)*

Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesungguhnya jika mereka yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan membuktikan keimanan mereka dengan beramal soleh sesuai dengan tuntunan-tuntunan-Nya. Maka ayat diatas menegaskan bahwa balasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan manusia-manusia pasti Allah SWT akan membalasnya dengan adil.

---

<sup>33</sup> M. Quraishy Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol VII, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 342.

## b. Berdasarkan Hadist

Berdasarkan hadist yang diriwayatkan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُعْطُوا  
الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

“Dari Ibnu Umar RA. bahwa Rasulullah SAW. bersabda:  
"Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum keringatnya kering."  
(HR. Ibnu Majah).<sup>34</sup>

Maksud dari hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan.

## c. Berdasarkan *Ijma'*

*Ijma'* diartikan kesepakatan (*al-Ittifaq*) terhadap sesuatu. Secara terminologi, *ijma'* adalah kesepakatan semua *mujtahid* dari *ijma'* umat Muhammad SAW.<sup>35</sup> Ulama Islam pada masa sahabat telah *berijma'* bahwa *ijarah* dibolehkan sebab manusia senantiasa

<sup>34</sup> Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Bulughul Maram versi 2.0 Hadis No. 934* tahun 1429 H / 2008 M Pustaka Al-Hidayah.

<sup>35</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 165.



membutuhkan manfaat dari suatu barang atau tenaga orang lain. *Ijarah* adalah salah satu bentuk aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia karena ada manusia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya kecuali melalui sewa-menyewa atau upah-mengupah terlebih dahulu. *Ijarah* merupakan bentuk muamalah yang di butuhkan manusia. Berdasarkan uraian bahwa semua umat Islam pada masa sahabat telah berijma' bahwa *ijarah* dibolehkan sebab bermanfaat bagi manusia.<sup>36</sup>

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikutinya guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akherat. Yang dimaksud agama di sini adalah agama Islam, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits serta ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Jadi mengajar ilmu agama adalah mengajarkan Al-Qur'an atau Hadits Nabi atau Ilmu yang berhubungan dengan Islam, seperti Tauhid, Fiqih, Akhlak dan lain-lain. Mengajarkan ilmu agama berarti menyampaikan kepada orang lain tentang kebenaran seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan pengikutnya. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi serta implementasinya dalam masyarakat dan termasuk didalamnya adalah amar ma'ruf nahi munkar (memerintah yang baik dan mencegah kemunkaran).

---

<sup>36</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 124.

### 3. Rukun dan Syarat Upah

#### a. Rukun Upah

Rukun adalah unsur-unsur yang membentuk sesuatu, sehingga sesuatu itu terwujud karena adanya unsur-unsur tersebut yang membentuknya.

Menurut ulama Hanafiyah, rukun *ijarah* hanya ada satu, yaitu *ijab* dan *qabul*, antara lain dengan menggunakan kalimat: *al-ijarah*, *al-isti'jar*, *al-iktira'*, dan *al-ikra*. Adapun menurut Jumhur ulama, rukun *ijarah* ada empat, yaitu *aqid* (orang yang berakad), *sighat*, *ujrah* (upah), dan manfaat.<sup>37</sup> Maka rukun tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1) *Aqid* (Orang yang berakad)

Orang yang melakukan akad *ijarah* ada dua orang yaitu *mu'jir* dan *mustajir*. *Mu'ajir* adalah orang yang memberikan upah atau yang menyewakan. Sedangkan *mustajir* adalah orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu, diisyaratkan pada *mu'jir* dan *mustajir* adalah baligh, berakal, cakap, melakukan *tasharruf* (mengedalikan harta), saling meridhai.<sup>38</sup>

Allah SWT berfirman Q.S. An-Nisa Ayat 29:

---

<sup>37</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 125.

<sup>38</sup> Samsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah: Studi Tentang Teori Akad Dalam Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 117.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.* ( Q.S. An-Nisa (4): 29)

## 2) Shighat

Shighat adalah ijab dan qabul (serah terima), baik diungkapkan dengan ijab dan qabul atau cukup dengan ijab saja yang menunjukkan qabul dari pihak lain.<sup>39</sup> Adapun akad (ijab qabul), yaitu<sup>40</sup>:

- Akad (ijab qabul) harus dibuat sebelum pekerjaan itu dikerjakan.
- Akad (ijab qabul) itu tidak boleh disangkut pautkan dengan urusan lain.
- Akad (ijab qabul) harus terjadi atas kesepakatan bersama.

Kriteria Shigat ada 4 yang harus dipenuhi dalam setiap shigat atau ijab qabul, sebagai berikut<sup>41</sup> :

- Maksud shigat itu harus jelas dan bisa dipahami.
- Ada kesesuaian antar ijab dan qabul.

<sup>39</sup> Oni Sahroni, *Fiqh Muamalah* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 27.

<sup>40</sup> A Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Gemilang Publisher, 2019), h.138.

<sup>41</sup> Oni Sahroni, *Fiqh Muamalah* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 28.

- c) Ijab dan qabul dilakukan berturut-turut.
- d) Keinginan untuk melakukan akad pada saat itu.

### 3) Ujrah (upah)

Ujrah (upah) disyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa-menyewa maupun upah-mengupah. Para ulama telah menetapkan syarat upah yaitu:<sup>42</sup>

- a) Berupa harta tetap yang dapat diketahui.
- b) Tidak boleh sejenis dengan barang manfaat dari ijarah, seperti upah menyewa rumah untuk ditempati dengan menempati rumah tersebut.

### 4) Manfaat

Semua harta benda boleh diakadkan ijarah di atasnya, kecuali yang memenuhi persyaratan berikut<sup>43</sup>:

- a) Manfaat dari objek akad sewa-menyewa harus diketahui secara jelas. Hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan memeriksa atau pemilik memberikan informasi secara transparan tentang kualitas manfaat barang.
- b) Objek *ijarah* dapat diserahkan dan dimanfaatkan secara langsung dan tidak mengandung cacat yang menghalangi

---

<sup>42</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.129.

<sup>43</sup> Ahmad Sarwat, *Ensiklopedi Fiqh Indonesia Muamalat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 120.

fungsinya. Tidak dibenarkan transaksi ijarah atas harta benda yang masih dalam penguasaan pihak ketiga.

c) Objek *ijarah* dan manfaatnya tidak bertentangan dengan hukum *syara'*. Misalnya menyewakan VCD porno dan menyewakan rumah untuk kegiatan maksiat tidak sah.

d) Objek yang disewakan manfaat langsung dari sebuah benda. Misalnya, sewa rumah untuk ditempati, mobil untuk dikendarai dan sebagainya. Tidak dibenarkan sewa-menyewa manfaat suatu benda yang sifatnya tidak langsung. Seperti sewa pohon mangga untuk diambil buahnya atau sewa hewan ternak untuk diambil keturunannya.

e) Harta benda yang menjadi objek *ijarah* haruslah harta benda yang bersifat *isty'mali*, yaitu harta benda yang dapat dimanfaatkan berulang kali tanpa mengakibatkan kerusakan zat dan pengurangan sifatnya. Sedangkan harta benda yang bersifat *istihlaki* adalah harta benda yang rusak atau berkurang sifatnya karena pemakaian. Seperti makanan, atau buku tulis, tidak sah *ijarah* di atasnya.



## **b. Syarat Upah**

Syarat ijarah terdiri empat macam, yaitu<sup>44</sup>:

### **1) Syarat Terjadinya Akad**

Syarat in'inqad (terjadinya akad) berkaitan dengan *aqid*, zat akad dan tempat akad. Sebagaimana telah dijelaskan dalam jual-beli, menurut ulama Hanafiyah, '*aqid* (orang yang melakukan akad) disyaratkan harus berakal dan mumayyiz (minimal 7 tahun), serta tidak disyaratkan harus baligh. Akan tetapi, jika bukan barang miliknya sendiri, akad ijarah anak mamayyiz, dipandang sah bila telah diizinkan walinya.

Ulama Malikiyah berpendapat bahwa tamyiz adalah syarat ijarah dan jual-beli, sedangkan baligh adalah syarat penyerahan. Akad anak mumayyiz adalah sah, tetapi bergantung atas keridaan walinya.

Ulama Hanabilah dan Syafi'iyah mensyaratkan orang yang akad harus mukallaf, yaitu baligh dan berakal, sedangkan anak mumayyiz belum dapat dikategorikan ahli akad.

### **2) Syarat Pelaksanaan (An-Nafadz)**

Ijarah terlaksana, barang harus dimiliki oleh '*aqid* atau ia memiliki kekuasaan penuh untuk akad. Dengan demikian, *ijarah al-fudhul* (ijarah yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan atau tidak diizinkan oleh pemiliknya) tidak dapat menjadikan adanya ijarah.

---

<sup>44</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 125.

### 3) Syarat Sah Ijarah

Ijarah sangat berkaitan dengan *aqid'* (orang yang akad), *ma'qud 'alaih* (barang yang menjadi objek akad), *ujrah* (upah), dan zat akad (*nafs al-'aqad*).

### 4) Syarat Kelaziman

Syarat kelaziman ijarah terdiri atas dua hal yaitu:

#### a) Ma'qud 'alaih (barang sewaan) terhindar dari cacat

Jika terdapat cacat pada barang sewaan, penyewa boleh memilih antara meneruskannya dengan membayar penuh atau membatalkannya.

#### b) Tidak ada uzur yang dapat membatalkan akad

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa ijarah batal karena adanya uzur sebab kebutuhan atau manfaat akan hilang apabila ada uzur.

Uzur yang dimaksud adalah sesuatu yang baru yang menyebabkan kemudharatan bagi yang akad.

## 4. Macam-Macam Upah

*Ijarah* terbagi menjadi dua macam, yaitu<sup>45</sup>:

- 1) *Ijarah* atas manfaat, disebut juga sewa menyewa. Dalam ijarah bagian pertama ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda.

---

<sup>45</sup> Ghufran A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Konstektual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 231.

- 2) *Ijarah* atas pekerjaan, disebut juga upah-mengupah. Dalam *ijarah* bagian kedua ini, objek akadnya adalah jasa atas pekerjaan atau pekerjaan seseorang.

## 5. Sistem Penetapan Upah Dalam Islam

Upah dalam konsep syariah memiliki dua dimensi yaitu dimensi dunia dan dimensi akhirat. Untuk menerangkan upah dalam dimensi dunia maka konsep moral merupakan hal yang sangat penting agar pahala dapat diperoleh dimensi akhirat dari upah tersebut. Jika moral diabaikan maka dimensi akhirat tidak akan tercapai. Oleh karena itu konsep moral diletakkan pada kotak yang paling luar, yang artinya konsep moral diperlukan untuk menerapkan upah dimensi dunia agar upah dimensi akhirat tercapai.

Dimensi dunia dicirikan oleh dua hal yaitu adil dan layak, adil bermakna bahwa upah yang harus diberikan harus jelas, transparan, dan profesional. Layak bermakna bahwa upah yang diberikan harus mencukupi kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta tidak jauh dibawah pasaran.<sup>46</sup>

Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap

---

<sup>46</sup> Hasbiyallah, *Fikih*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 71.

pihak lain. Prinsip pemerataan terhadap semua makhluk tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 279:

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“.....kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”  
(Q.S Al-Baqarah (2): 279)

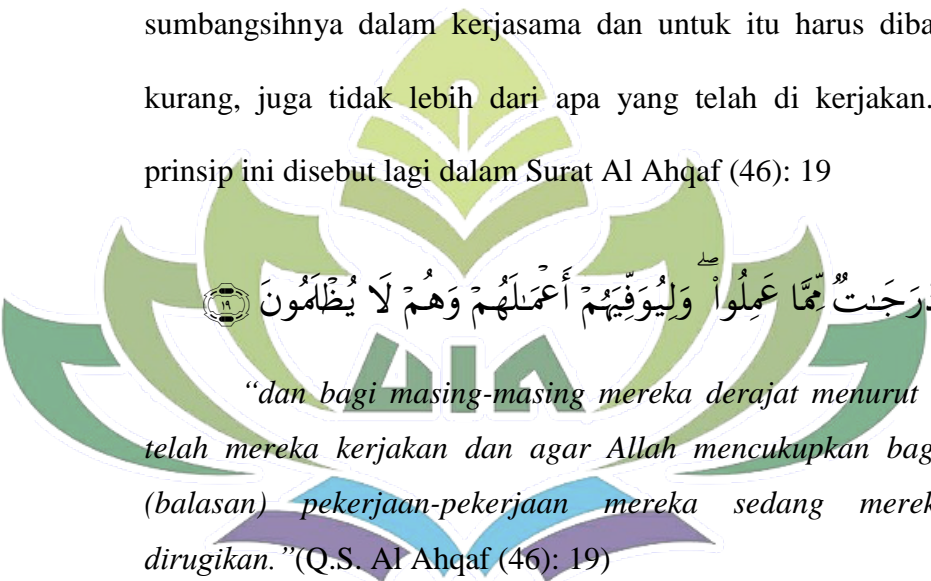
Al-qur'an memerintahkan kepada para majikan untuk membayar para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingan sendiri. Dan jika dia tidak mampu mengikuti anjuran Al-Qur'an ini. Maka dia akan dihukum di dunia ini oleh Negara Islam dan dihari kemudian oleh Allah. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat Al-Jaatsyah :

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.” (Q.S. Al-Jaatsiyah (45): 22)

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-

masing tidak akan dirugikan, ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dengan upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiyaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerjasama dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah di kerjakan. Tentang prinsip ini disebut lagi dalam Surat Al Ahqaf (46): 19



وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*“dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”(Q.S. Al Ahqaf (46): 19)*

Islam juga mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerjanya.<sup>47</sup> Salah satu upaya untuk melindungi hak pekerja, dikenal adanya kesepakatan

---

<sup>47</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), 227.



kerja antara tenaga kerja (*mua'jir*) dengan orang yang mempekerjakan (*musta'jir*). Berikut hal-hal yang terkait dengan kesepakatan kerja:

### 1. Ketentuan kerja

*Ijarah* adalah manfaat jasa seseorang yang dikontrak untuk dimanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu dalam kontrak kerjanya, harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya.<sup>48</sup>

Jenis pekerjaannya harus dijelaskan sehingga tidak kabur, karena transaksi *ijarah* yang masih kabur hukumnya adalah fasid (rusak). Dan waktunya harus ditentukan, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Selain itu upah kerjanya harus ditetapkan.

### 2. Bentuk kerja

Tiap pekerjaan yang halal maka hukum mengontraknya juga halal. Di dalam *ijarah* tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang *ajir*.

### 3. Waktu kerja

Dalam transaksi *ijarah* harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu harus juga ada perjanjian waktu bekerja bagi *ajir*.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 229.

#### 4. Gaji kerja

Disarankan juga honor transaksi *ijarah* tersebut jelas dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan. Kompensasi *ijarah* boleh tunai dan boleh juga tidak dengan syarat harus jelas.<sup>49</sup>

Upah dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Upah yang telah disebutkan (*Ajrul Musamma*), yaitu upah yang telah disebutkan pada awal transaksi, syaratnya adalah ketika disebutkan harus disertai adanya kerelaan (diterima) oleh kedua belah pihak.
2. Upah yang sepadan (*Ajrul Mistli*) adalah upah yang sepadan dengan kerjanya setara sepadan dengan kondisi pekerjaan. Maksudnya adalah harta yang dituntut sebagai kompensasi dalam suatu transaksi yang sejenis pada umumnya.<sup>50</sup>

#### 6. Waktu Pembayaran Upah

Upah adalah suatu imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaan atau usahanya dalam bentuk imbalan di dunia dan dalam bentuk imbalan di akhirat. Adil bermakna jelas dan transparan. Prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad transaksi dan komitmen melakukannya.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 229.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 230.

Jika *ijarah* adalah suatu pekerjaan, maka kewajiban pembayaran upahnya pada waktu berakhirnya pekerjaan. Bila tidak ada pekerjaan lain, jika akad sudah berlangsung dan tidak disyaratkan mengenai pembayaran dan tidak ada ketentuan penangguhannya, menurut Abu Hanifah wajib diserahkan upahnya secara berangsur sesuai dengan manfaat yang diterimanya. Menurut Imam Syafi'i dan Ahmad, sesungguhnya ia berhak dengan akad itu sendiri. Jika *mu'jir* menyerahkan zat benda yang disewa kepada *musta'jir*, ia berhak menerima bayarannya karena penyewa (*musta'jir*) sudah menerima kegunaan.<sup>51</sup>

Mengenai waktu pembayaran upah tergantung pada perjanjian atau kesepakatan di awal antara pekerja dan pengusaha atau antara pemberi jasa dan penerima jasa. Dalam hal ini upah boleh dibayar terlebih dahulu sebelumnya pekerjaan itu selesai dikerjakan. Namun tentang hal ini sebaiknya upah dibayar setelah pekerjaan selesai. Karena pada dasarnya orang yang memberikan jasanya tentu mengharapkan upahnya segera dibayarkan dan tidak di tunda-tunda.

## **7. Berakhirnya Akad Upah**

*Ijarah* adalah jenis akad lazim, yaitu akad yang tidak membolehkan adanya fasakh pada salah satu pihak, karena *ijarah*

---

<sup>51</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah, Cet 9*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), 121.

merupakan akad pertukaran, kecuali didapati hal-hal yang mewajibkan fasakh.<sup>52</sup>

Defenisi fasakh itu sendiri ialah melepaskan ikatan akad, menghilangkan atau menghapuskan hukum akad secara keseluruhan sekan-akan akad tidak pernah terjadi. Dengan fasakh, para pihak yang berakad kembali ke status semua sebelum akad terjadi. Demikian pula dengan objek akad kembali menjadi milik pembeli. Fasakh dapat terjadi atas dasar kerelaan pihak dan dapat pula terjadi secara paksa atas dasar keputusan hakim (qadhi).<sup>53</sup>

Adapun ijarah akan menjadi batal (*fasakh*) bila ada hal-hal sebagai berikut<sup>54</sup>:

1. Terjadinya cacat pada barang sewaan yang terjadi pada tangan penyewa.
2. Rusaknya barang yang disewakan, seperti rumah menjadi runtuh dan sebagainya.
3. Rusaknya barang yang diupahkan (*ma'jur 'alaih*), seperti baju yang diupahkan untuk dijahitkan.
4. Terpenuhinya manfaat yang diakadkan, berakhirnya masa yang telah ditentukan dan selesainya pekerjaan.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 122.

<sup>53</sup> Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Kauangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 57.

<sup>54</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah, Cet 9*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), 122.

5. Menurut Hanafiyah, boleh fasakh *ijarah* dari salah satu pihak, seperti yang menyewa toko untuk dagang, kemudian dagangannya ada yang mencuri, maka ia dibolehkan memfasakhkan sewaan itu.

Sedangkan berakhirnya *ijarah* sebagai berikut<sup>55</sup>:

- a. Menurut ulama hanafiyah, *ijarah* dipandang habis dengan meninggalnya salah seorang yang akad, sedangkan ahli waris tidak memiliki hak untuk meneruskannya. Adapun menurut jumhur ulama, *ijarah* itu tidak batal, tetapi diwariskan.
- b. Pembatalan akad.
- c. Terjadinya kerusakan pada barang.
- d. Habisnya waktu, kecuali kalau ada uzur.

## **B. Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an menurut bahasa yaitu diambil dari kata قرأ - يقرأ - قراءة - وقرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca. Dengan mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراءة yang memiliki arti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>56</sup>

Sedangkan, Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang

---

<sup>55</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 137.

<sup>56</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

## **2. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang bermanfaat bagi manusia, kedudukan Al-Qur'an antara lain:

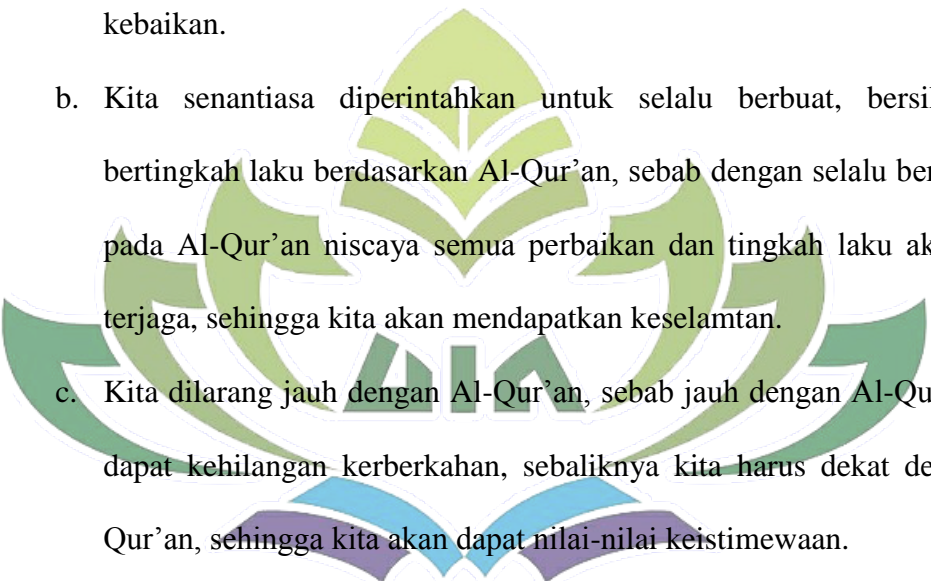
- a. Al-Huda (petunjuk) di dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum.
- b. Asy-Syifa (obat hati) di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia tidak hanya berupa penyakit fisik saja tetapi bisa juga penyakit hati perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tetapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Al-Qur'an maka Al-Qur'an dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah.



- c. Al-Furqon (pembeda yang hak dan yang batil) nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil. Jadi jika sudah belajar Al-Qur'an dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Al-Mu'izah (nasihat) Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya. Nasihat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran agama. Bagaimana cara kita

menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Adapun fungsi dari Al-Qur'an sebagai berikut:

- 
- a. Kita diperintahkan untuk selalu membaca Al-Qur'an, sebab dengan membaca satu huruf saja dari Al-Qur'an, kita akan mendapatkan sepuluh kebaikan dan satu kebaikan akan dilipat gandakan lagi menjadi sepuluh kebaikan.
  - b. Kita senantiasa diperintahkan untuk selalu berbuat, bersikap, dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an, sebab dengan selalu berpedoman pada Al-Qur'an niscaya semua perbaikan dan tingkah laku akan selalu terjaga, sehingga kita akan mendapatkan keselamatan.
  - c. Kita dilarang jauh dengan Al-Qur'an, sebab jauh dengan Al-Qur'an akan dapat kehilangan kerberkahan, sebaliknya kita harus dekat dengan Al-Qur'an, sehingga kita akan dapat nilai-nilai keistimewaan.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa Al-Qur'an memiliki Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan manusia.<sup>58</sup>

### **3. Terminologi Al-Qur'an Tentang Evaluasi Pendidikan**

Evaluasi merupakan suatu komponen yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran diartikan aktivitas pencarian dan transfer ilmu pengetahuan dan informasi yang bertujuan agar terjadi perubahan

---

<sup>57</sup> Dini lidya, Fungsi Al-Qur'an, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, Redaksi Dalam Islam diakses pada tanggal 02 mei 2017.

<sup>58</sup> Dr. H. Khumedi Jafar, *Bersahabat Dengan Al-Qur'an*, 2021.

pada diri siswa dalam bentuk penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan perilaku.<sup>59</sup> Al-qur'an memandang, bahwa evaluasi sangat penting dalam pendidikan. Adanya keimanan dalam diri seseorang dapat diukur atau dinilai dengan sifat dari diri orang tersebut yaitu berupa kesabaran atas apa yang telah menimpa dirinya. Allah telah memberikan penilaian dan pengukuran terhadap iman orang-orang terdahulu melalui cobaan atau ujian yang Allah SWT berikan kepada mereka. Dengan pengukurannya tersebut, maka benar-benar dapat diketahui dan dibedakan antara orang yang benar-benar beriman dengan yang tidak. Allah telah mengajarkan kepada manusia ajaran-ajaran-Nya melalui Rasul, kemudian Allah melakukan evaluasi terhadap manusia yang telah menerima ajaran tersebut guna untuk membedakan antara orang yang telah menghayati ajaran-Nya dengan yang tidak. Pada surah Ali Imran (3) ayat 142 ditegaskan sebagai berikut: "Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantara kamu dan belum nyata orang-orang yang sabar." Disini terlihat bahwa jihad selain sebagai pekerjaan yang bernilai tinggi dalam pandangan Allah juga sekaligus sebagai bentuk ujian. Jihad digunakan untuk mengevaluasi kesabaran, yang merupakan tujuan pembelajaran

---

<sup>59</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tabrawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), 140

Allah terhadap manusia dan hadiah yang akan di dapat oleh orang-orang yang bersabar adalah kehidupan yang menyenangkan.

Tujuan dilaksanakannya evaluasi dalam pembelajaran, yaitu untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana dan sedalam materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh setiap murid. Ada beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi antara lain, materi dan tujuan pembelajaran serta peserta didik yang mengikuti evaluasi. Evaluasi pendidikan difokuskan pada pengukuran tujuan kesadaran kemanusiaan sebagai hamba Allah yang tercemin dalam perilaku dan keberhasilan pendidikan diukur dengan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Terdapat dua bentuk evaluasi Allah terhadap manusia.<sup>60</sup> Evaluasi yang sangat tidak menyenangkan (sulit) dalam Al-Qur'an digambarkan dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 155-157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ  
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

*“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu)*


---

<sup>60</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tabrawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 146

orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. Al-Baqarah (2): 155-157)

Persoalan yang akan diukur melalui evaluasi ini adalah kesabaran dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan rabbani (pendidikan Tuhan).

Evaluasi yang menyenangkan (mudah dan tidak sulit dijalani) dalam Al-Qur'an digambarkan dalam Surah Al-Fajr (89): 15-16 :



فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ  
وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿١٦﴾

"Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu Dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, Maka Dia akan berkata: "Tuhanku telah memuliakanku". Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya Maka Dia berkata: "Tuhanku menghinakanku".(Q.S. Al-Fajr (89): 15-16)

Maka hanya orang yang sadarlah, bahwa ia sedang diuji, yang sukses dalam menjalani evaluasi pendidikan rabbani ini.

## DAFTAR RUJUKAN

### A. Al-Qur'an dan Hadist

Kitab Al-Qur'an

Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Bulughul Maram versi 2.0 Hadis No. 934* tahun 1429 H/2008 M Pustaka Al-Hidayah.

### B. Buku atau Literatur

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Aziz, Syaifullah. *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Asy-Syifa. 2005.

Al-Syaikh Syamsuddin Muhammad Bin Muhammad Al-Khathib Al-Syarbiniy. *Kitab Al-Iqna' Fi Hall Alfazh Abi Syuja' Jilid 2*. 977H /1569 M.

Basyir, Ahmad Azar. *Asas-Asas Hukum Muamala* Edisi Revisi. Yogyakarta: UII Perss. 2000.

Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2003.

Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Djamil, Fathurrahma. *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Kauangan Syaria*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.

Hasbiyallah. *Fikih*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2008.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana. 2008.

Izomiddin. *Pemikiran Dan Filsafat Hukum Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

Ja'far, A Khumedi. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. Surabaya: Gemilan Publisher. 2019.



Jimi Irza “Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Upah Dibawah UMR (Studi di Sudaqo Permata Mart Bekasi)” (Skripsi Program Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) UIN Raden Intan Lampung, 2015).

Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*. Cet. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2002.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2015.

Mustofa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer, Cet 3*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedi Fiqh Indonesia Muamalat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-13*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet Ke-22*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Cet 9. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2014.

Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.

Septiana Tri Lestari “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penetapan Upah Dalam Pembayaran Listrik (Studi Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Peswaran)” (Skripsi Program Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) UIN Raden Intan Lampung, 2015).

Siti Zainiah Avivah, “Analisis Hukum Islam Tentang Penetapan Tarif Transfer Tunai Melalui Bank (Studi di BRILink Desa Sidorahayu, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara)” (Skripsi Program Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) UIN Raden Intan Lampung, 2015).

### **C. Peraturan Perundangan-Undangan**

Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2003 Tentang UMR Pasal 1 Point b.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tetang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 30.

#### **D. Jurnal**

Efa Rodiah Nur, Riba Dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum Dan Etika Dalam Transaksi Bisnis Modern, *Jurnal Al-Adalah*, Vol. XII, No 3, Juni 2015.

Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Misbah, Vol VII*. Tangerang: Lentera Hati. 2005.

#### **E. Wawancara**

Wawancara Ustadz Mulyono Sebagai Pemilik TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 24 Desember 2020.

Wawancara Reva Aprilia Sebagai Guru Mengajar Mengaji TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 24 Desember 2020.

Wawancara Ibu Rismawati Sebagai Bendahara TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Wawancara Ibu Dewi Sebagai Masyarakat Kampung Teluk Jaya Wali Murid Dari TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Wawancara Ibu Puji Sebagai Masyarakat Kampung Teluk Jaya Wali Murid Dari TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Wawancara Ibu Tina Sebagai Masyarakat Kampung Teluk Jaya Wali Murid Dari TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Wawancara Ibu Yanti Sebagai Masyarakat Kampung Teluk Jaya Wali Murid Dari TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Wawancara Ibu Marni Sebagai Masyarakat Kampung Teluk Jaya Wali Murid Dari TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.

Wawancara Ibu Yani Sebagai Masyarakat Kampung Teluk Jaya Wali Murid Dari TPA Nur Rohmah Pada Tanggal 25 Desember 2020.